

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dialek Pontianak sebagai pemertahanan bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fungsi bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya di ranah keluarga, di ranah sekolah dan di ranah Masyarakat adalah fungsi ekspretif dapat dilihat dari tuturan data (1) Penutur 2 yang merupakan seorang anak mengungkapkan perasaan sedih kepada ibunya bahwa adik sedang menghadapi masalah dengan *ungkapan "Ade? adə masalah ma?"*. Fungsi direktif seperti tuturan, dapat dilihat dari tuturan data (1) Penutur 1 yang merupakan sorang ibu memberikan instruksi kepada anaknya untuk mendekat dan bercerita dengan ungkapan *"sini? dəkət ema? cəyitə"*. Fungsi referensial dapat dilihat dari tuturan data (2) Penutur 2 yang merupakann seorang ibu memberikan informasi kepada anaknya tentang makanan yang disajikan, seperti *"ikan asam pədas, tempe goyən, ikan asin, samə sambal bəlacan"*. Fungsi fatis dapat dilihat dari tuturan data (2) Penutur1 ingin mengadakan kontak dengan anaknya dengan bertanya apa yang dimasak ibunya hari ini hal tersebut dapat dilihat dari tuturan berikut *"ayi ini ma? masa? apə ?"*.
2. Ragam Penggunaan Bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya
  - a. Ranah Keluarga

Ragam bahasa yang ditemukan di ranah keluarga adalah ragam non baku dilihat dari tuturan data (7) menggunakan ragam non baku karena menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak yang terlihat dalam *ungkapan "yapinyə baju? kaka?, tyos wangi agi? tuh"* yang berarti "Rapinya baju kakak, wanginya bagus sekali tuh". Ragam santai dilihat

dari tuturan data (7) dengan ungkapan seperti "*Sədaplah kaka? kalo? kəyja disana? bisə makan es kym tiap ayi*" yang berarti "Enaklah kakak kalau kerja di sana, bisa makan es krim tiap hari." Penggunaan ragam santai ini menunjukkan interaksi yang lebih dekat antara kakak dan adik, dan Ragam akrab dilihat dari tuturan data (7) seperti "*Haha ao? yə ka?*" yang berarti "Haha iya ya kak." Penggunaan ragam akrab ini mencerminkan kedekatan dan keakraban hubungan di antara kakak dan adik

b. Ranah Sekolah

Ragam bahasa yang ditemukan di ranah sekolah adalah ragam baku (formal) dilihat dari tuturan data (9) seperti tuturan Penutur 1, sebagai guru, menggunakan ragam bahasa resmi dan formal saat memberikan instruksi kepada siswa tentang pelaksanaan ulangan akhir semester. Dengan ungkapan "*Selamat pagi, anak-anak. Hari ini kita akan melaksanakan ulangan akhir semester. Pastikan kalian sudah mempersiapkan diri dengan baik, ya.*" Ragam Nonbaku (informal) dilihat dari tuturan data (9) seperti tuturan Penutur 2 yang menjawab dengan menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak "*Pagi, bu?. Iyə kamə? dah siap.*"

c. Ranah Masyarakat

Ragam bahasa yang ditemukan di ranah masyarakat adalah ragam baku dilihat dari tuturan data (12) Penutur 1 yang merupakan ketua RW memberikan informasi kepada warganya terkait kerja bakti dengan menggunakan bahasa Indonesia, dapat dilihat pada ungkapan "*Selamat Pagi, diberitahukan kepada warga RW 01, Dusun Parit Mayor, Desa Kapur. Bahwa besok pada hari minggu akan dilaksanakannya kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan disekitar kita.*" Ragam non baku dilihat dari tuturan data (11) dimana Penutur 1 yang merupakan seorang pedagang menanyakan kepada pembeli apa yang ingin dibeli dengan menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak dapat dilihat pada ungkapan "*Mao? bəli apə ka? ?*" dan ragam usaha

(*consultative*) dilihat dari tuturan data (11) Penutur 1 yang merupakan seorang pedagang bertanya apa yang ingin dibeli oleh pembeli dapat dilihat pada ungkapan “*Mao? bali apə ka? ?*”.

3. Strategi Pemertahanan Bahasa Melayu dialek Pontianak di masyarakat Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Strategi yang digunakan peneliti untuk pemertahanan bahasa Melayu dialek Pontianak adalah dengan membuat kamus dwibahasa yaitu bahasa Melayu dialek Pontianak – bahasa Indonesia. Kamus ini berisi sekitar 2000 kosakata dan terdapat 100 contoh penggunaan kosakata, kamus ini disertai lambang fonetis/lambang ortografi untuk memudahkan pengucapan. Kamus ini dibuat dengan format kertas A5, menggunakan jenis font *Times New Roman* dengan ukuran font 10 dan margin 2,5 cm.

4. Implementasi Hasil Penelitian Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Pontianak Sebagai Pemertahanan Bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penelitian ini terbukti relevan dengan Kurikulum 2013 (K-13) untuk tingkat SMA di kelas 10 semester Ganjil. Kompetensi Intinya (KI) dalam kurikulum tersebut mencakup kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang bahasa dan sastra Indonesia, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat siswa dalam memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks). Kompetensi Dasarnya yaitu 3.3 Membandingkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dan 4.3 Mengabstraksikan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing di Indonesia. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual berupa *Power Point* (PPT) yang terdiri atas 6 slide yang berisi materi tentang Slide yang disajikan berisi materi pembelajara berupa, (1) Pengertian bahasa Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa Asing, (2) Kedudukan bahasa Indonesia, bahasa

Daerah, dan bahasa Asing, (3) Fungsi bahasa Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa Asing, (4) Tugas kelompok siswa menentukan fungsi dari tuturan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yaitu bahasa Melayu Dialek Pontianak.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun peneliti selanjutnya. Adapun saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya agar menggunakan Bahasa Indonesia di situasi formal dan menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak di situasi non formal, penggunaan kedua bahasa yang beriringan diharapkan dapat mempertahankan kedua bahasa agar tidak punah.
2. Kepada Masyarakat Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya agar menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak sebagai wujud pemertahanan bahasa daerah agar tetap lestari dan terjaga, selain itu diharapkan agar Masyarakat Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menggunakan bahasa Indonesia sebagai wujud cinta terhadap bahasa Nasional Indonesia.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Dialek Pontianak Sebagai Pemertahanan Bahasa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.